

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan Teknologi informasi memberikan manfaat yang besar dan kemudahan, baik dari segi pengolahan data maupun penyajian informasi persediaan barang yang ada pada organisasi, instansi atau perusahaan . Salah satu proses bisnis yang dapat dikembangkan melalui teknologi informasi adalah proses supply chain management perusahaan.(Saiddinur & Mustaqiem,2019)

Kemudahan Pemanfaatan teknologi informasi ini merupakan perilaku akuntan menggunakan teknologi informasi untuk menyelesaikan tugas dan meningkatkan kinerjanya. Baik di instansi pemerintahan maupun perusahaan swasta. Untuk menggunakan teknologi informasi, diharapkan pengguna sistem informasi dapat dikerjakan lebih cepat dan efisien.(Arman & dkk,2021)

Supply Chain Management (SCM) merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk mencapai pengintegrasian yang lebih efisien dari distributor, retailer dan pelanggan. SCM mampu mengatasi masalah persediaan agar produk dalam keadaan tersedia dan layak. Manfaat penerapan SCM yaitu untuk memenuhi kepentingan dalam pemenuhan persediaan barang yang mempunyai sifat cepat habis, pengendalian persediaan barang merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan. Selain itu untuk memenuhi kebutuhan pelanggan terhadap pilihan barang dagangan sesuai dengan apa yang pelanggan inginkan,

serta dimana pelanggan menginginkannya. Pengendalian persediaan juga menjadi begitu penting dikarenakan pola konsumsi yang selalu berubah-ubah. Setiap konsumen berbeda dalam melakukan pembelian suatu produk. Ada yang intens setiap hari, minggu, bulan, dan ada juga konsumen yang melakukan pembelian tiba-tiba tanpa waktu yang direncanakan atau ada konsumen yang membeli dalam jumlah besar atau pun kecil bahkan pada hari-hari besar juga harus menjadi perhatian dalam menentukan persediaan.(Alvien & Edi, 2021)

Untuk sistem pengelolaan bisnis saat ini banyak perusahaan merepatkan *Supply Chain Management* (SCM). SCM sendiri merupakan pengelolaan dan juga pengawasan rantai siklus mulai dari bahan material atau barang mentah, pembayaran, informasi dari pemasok ke produsen, pedagang grosir pengecek sampai dengan konsumen(. Dalam dua dekade terakhir ini semakin banyak perusahaan yang sadar akan pentingnya SCM ini sehingga banyak yang mengimplementasikannya.(Lubis & dkk,2021)

Termasuk salah satunya yaitu pada bidang farmasi. Dengan tingginya tingkat keragaman obat-obatan serta dengan adanya suatu manajemen atau pengelolaan barang yang baik maka informasi yang dicari akan lebih mudah diperoleh dan dapat mempersingkat waktu yang digunakan. Sistem adalah suatu tahapan yang berhubungan dengan *input*, proses dan *output*. Sedangkan informasi itu sendiri berkaitan dengan data yang akan diolah menjadi informasi. Bagaimanakah kita menghubungkan antara sistem, informasi dan farmasi.(Fuziah & Sanjaya,2020)

Apotik Arafah merupakan toko obat yang bergerak di bidang pembelian dan penjualan berbagai macam obat. Dengan bertempat di Jl. Jend. Sudirman, Ganting Parak Gadang, Kec. Padang Tim, Kota Padang, Sumatera Barat, apotik ini telah banyak melakukan transaksi.

Dalam transaksi pembelian, penjualan barang yang ada masih menggunakan pembukuan sederhana, sehingga kurang efektif dan efisiennya waktu yang digunakan serta terkadang terjadi kesalahan data yang diakibatkan rusak atau hilang yang disebabkan oleh pihak apotik, Belum adanya sistem informasi untuk mengelola manajemen barang.

Sistem Informasi Manajemen Persediaan merupakan sistem informasi yang mengelola data transaksi dan persediaan dalam gudang. Dalam sistem persediaan barang biasanya terdiri dari sistem penerimaan barang, sistem pemesanan barang, dan sistem gudang. *Supply Chain Management* serangkaian pendekatan yang digunakan untuk mengintegrasikan supplier secara efisien, sehingga barang-barang dapat didistribusikan dengan jumlah, lokasi dan waktu yang tepat, dengan maksud meminimalkan keseluruhan sistem. Jadi *Supply Chain Management* tidak hanya berorientasi pada urusan internal sebuah perusahaan melainkan juga urusan eksternal yang menyangkut hubungan dengan supplier. Dari permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang diangkat sebagai judul skripsi dengan judul sebagai berikut **“RANCANG BANGUN APLIKASI DENGAN MENERAPKAN SUPPLY CHAIN MANAGEMENT (SCM) PADA APOTIK ARAFAH UNTUK MENGATUR JUMLAH KETERSEDIAAN BARANG BERBASIS WEB”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana mempermudah pengelolaan data barang pada Apotik Arafah?
2. Bagaimana sistem yang diimplementasikan dapat mengontrol persediaan barang?
3. Bagaimana sistem yang diimplementasikan dapat membantu pengelolaan pembelian atau penjualan obat di Apotik Arafah ?

1.3 Hipotesa

Berdasarkan dari uraian rumusan masalah yang ada maka penulis mengemukakan hipotesa sebagai berikut :

1. Dengan adanya sistem yang baru, diharapkan dapat mempermudah pihak Apotik Arafah dalam mengolah data barang atau obat serta penyimpanan datanya terjamin.
2. Dengan adanya sistem yang baru, diharapkan dapat memberi informasi tentang stok obat secara akurat.
3. Dengan adanya *Supply Chain Management berbasis web* ini diharapkan pengelolaan data penjualan, pemesanan, dan persediaan obat akan menjadi lebih efektif.

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan, agar penelitian yang dilakukan lebih terarah dan sistematis maka dilakukan pembatasan terhadap masalah yang akan dibahas, yaitu pada persediaan obat atau barang. Dalam hal ini penulis memfokuskan pada sistem informasi manajemen persediaan yang sedang berjalan di Apotik Arafah.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang penulis lakukan pada Apotik Arafah ini adalah :

1. Untuk membantu pihak Apotik Arafah dalam pengolahan data penjualan, pemesanan dan persediaan barang atau obat dengan memanfaatkan teknologi terkomputerisasi.
2. Menerapkan Sistem *Supply Chain management* pada Apotik Arafah untuk memudahkan pihak Apotik Arafah mengetahui jumlah ketersediaan stok barang atau obat berbasis *web*.
3. Mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan persediaan data barang atau obat pada Apotik Arafah.
4. Untuk memberikan laporan yang cepat dan akurat terhadap pihak yang membutuhkan informasi.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dan keuntungan yang akan dihasilkan oleh penerapan *Supply Chain Management berbasis web* ini adalah:

1. Mendapatkan informasi yang lebih lengkap sehingga dapat membantu pihak Apotik Arafah dalam pengambilan keputusan.
2. Pihak pengelola dapat menerapkan sistem yang telah dibuat untuk mempermudah karyawan dalam melakukan pekerjaannya.
3. Dengan adanya penelitian ini, penulis dapat mengetahui kekurangan-kekurangan yang ada dalam sistem pengelolaan ketersediaan data stok barang atau obat pada Apotik Arafah.

1.7 Tinjauan Umum Perusahaan

1.7.1 Sejarah Ringkas Berdirinya Apotik Arafah

Apotik Arafah berdiri sejak tahun 2010. Awalnya Apotik Arafah ini hanyalah sebuah apotik kecil dan kemudian pada tahun 2016 berdirilah sebuah apotik yang berkembang yakni Apotik Arafah yang menyediakan beberapa obat-obat yang lengkap konsumen. Dengan bertempat di Jl. Jend. Sudirman, Ganting Parak Gadang, Kec. Padang Tim, Kota Padang, Sumatera Barat.

Dengan tujuan untuk memenuhi semua obat-obat untuk konsumen dengan lengkap dan cepat, memberikan pelayanan terbaik serta harga yang terjangkau.

1.7.2 Struktur Organisasi Apotik Arafah

Struktur organisasi merupakan gambaran-gambaran tentang satuan-satuan kerja dan hubungan didalam suatu organisasi serta saluran wewenang dari garis pertanggung jawaban baik ke bawah maupun ke atas. Untuk dapat bekerja secara efektif dalam organisasi para manager harus memiliki pemahaman yang jelas tentang struktur organisasi. Dengan memandang suatu bagan organisasi seseorang hanya melihat susunan posisi, tugas-tugas pekerjaan dengan wewenang dari bagian organisasi. Struktur organisasi merupakan pola normal kegiatan dan hubungan diantara berbagai sub unit dalam organisasi.

Agar tujuan perusahaan dapat dicapai dan semua aktivitas dapat berjalan lancar, maka untuk itu perlu disusun suatu bentuk struktur organisasi yang jelas. Struktur organisasi pada Apotik Arafah adalah seperti yang tertera pada gambar 1.1.



Sumber : (Apotik Arafah, 2021:04)

Gambar 1.1 Struktur Organisasi Apotik Arafah

Berdasarkan struktur organisasi diatas maka dapat dilihat pembagian tugas masing-masing bagian dan juga ada hubungan atau kerja sama dari bagian-bagian tersebut yaitu:

1. Pemilik

- a. Bertanggung atas segala kegiatan usaha.
- b. Menerima laporan penjualan maupun persediaan barang setiap harinya dari setiap bagian.
- c. Pemilik modal dari Apotik Arafah.

Memikirkan kesejahteraan karyawan dengan memberikan fasilitas yang memadai.

2. Bagian kasir

- a. Menerima dan melayani konsumen yang akan melakukan transaksi.
- b. Memberikan laporan jual beli barang dan laporan persediaan barang.

3. Bagian Gudang

- b. Bertanggung jawab atas semua persediaan barang atau obat yang ada di Apotik Arafah.
- c. Membuat laporan persediaan barang yang ada maupun yang tersisa di Apotik Arafah untuk diserahkan kepada manajer.

4. Bagian Karyawan

- d. Melayani pelanggan dalam pembelian obat.
- e. Menyediakan obat yang dicari oleh pelanggan.